

**PENGGUNAAN KATA SAPAAN BAHASA JAWA  
DI KALANGAN MASYARAKAT JAWA DI DESA SAPTA  
MULIA KECAMATAN RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO  
PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan guna  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SITI ROHMAH  
NIM 2005/67192**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

## SKRIPSI

Judul : Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Jawa di Kalangan Masyarakat Jawa  
di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo  
Provinsi Jambi  
Nama : Siti Rohmah  
NIM : 2005/67192  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, Agustus 2009

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum.  
NIP 19661019.199203.1.002

Drs. Amril Amir, M. Pd.  
NIP 19620607.198703.1.004

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M. Pd.  
NIP 19620218.198609.2.001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Siti Rohmah

NIM : 2005/67192

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

### **Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Jawa di Kalangan Masyarakat Jawa di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi**

Padang, Agustus 2009

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum. 1. ....

2. Sekretaris : Drs. Amril Amir, M. Pd. 2. ....

3. Anggota : Dr. Ermanto, M. Hum. 3. ....

4. Anggota : Siti Ainim Liusti, S. Pd., M. Hum. 4. ....

5. Anggota : Dr. Irfani Basri, M. Pd. 5. ....

## ABSTRAK

**Siti Rohmah.** 2009. "Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Jawa di Kalangan Masyarakat Jawa di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi". *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan penggunaan kata sapaan bahasa Jawa di kalangan masyarakat Jawa di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Objek penelitian ini adalah kata sapaan bahasa Jawa di kalangan masyarakat Jawa di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka, kuesioner (daftar pertanyaan), wawancara, dan teknik rekam catat. Analisis data dimulai dari menyeleksi dan mengidentifikasi data yang telah terkumpul, mengklasifikasikan data, mendeskripsikan data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk kata sapaan bahasa Jawa yang digunakan di kalangan masyarakat Jawa di Desa Sapta Mulia (1) kata sapaan kekerabatan yang terdiri dari 149 bentuk kata sapaan, yang meliputi (a) 93 jenis kata sapaan kekerabatan berdasarkan hubungan keturunan; contohnya *Pak*, *Bapak*, dan *Pae* 'Ayah kandung', *Mbah*, *Mbah kakung*, dan *Mbah lanang* 'Kakek', *Mbah*, *Mbah putri*, *Mbah wadon*, dan *Mbah wedok* 'Nenek', *Pak de*, *Pak wo*, dan *Pak poh* 'Paman', *Pak lek*, *Pak cilek*, dan *lek* 'Paman', *Bu*, *Mbok de*, dan *de* 'Bibi', *Bu lek*, *Mbok cilek*, *Yong lek*, dan *Lek* 'Bibi', *Mak*, *Mbok*, *Biyung*, dan *Bu e* 'Ibu kandung', *Mbah*, *Mbah kakung*, *Mbah nang*, dan *Mbah lanang* 'Kakek', *Mbah*, *Mbah putri*, *Simbah*, *Mbah wadon*, dan *Mbah wedok* 'Nenek', *Pak de*, *Pak wo*, dan *Pak poh* 'Paman', *Pak lek*, *Pak cilek*, dan *lek* 'Paman', *Bu de* dan *Mbok de* 'Bibi', *Bu lek* dan *Lek* 'Bibi', *Kang*, *Mas*, *Kakang* 'Kakak laki-laki', *Le*, *Dek*, dan *Sebut nama* 'Adik laki-laki', *Yu*, *Simbok*, *Mbak*, *Mbak yu* 'Kakak perempuan', *Dek* 'Adik perempuan', *Nduk*, *Genduk*, *Sebut nama* 'Adik perempuan', *Kang*, *Mas* 'Sepupu laki-laki yang lebih tua', *Sebut nama* 'Sepupu laki-laki yang sebaya', *Dek*, *Le*, *Sebut nama* 'Sepupu laki-laki yang lebih muda', *Yu*, *Mbak*, dan *Mbak yu* 'Sepupu perempuan yang lebih tua', *Sebut nama* 'Sepupu perempuan yang sebaya', *Dek*, *Genduk*, *Nduk* dan *Sebut nama* 'Sepupu perempuan yang lebih muda', *Le*, *Kenang*, dan *Sebut nama* 'Anak laki-laki kandung', *Nduk*, *Genduk*, dan *Sebut nama* 'Anak perempuan kandung', *Nang* dan *Sebut nama* 'Cucu laki-laki', *Nok*, *Nduk*, dan *Sebut nama* 'Cucu perempuan', dst., (b) 56 jenis kata sapaan kekerabatan berdasarkan hubungan pernikahan; contohnya *Bapak* dan *Pak* 'Mertua laki-laki', *Yung*, *Biyung*, *Mak*, dan *Bu* 'Mertua perempuan', *Kang*, *Mas*, dan *Pak* 'Suami', *Kang*, dan *Mas* 'Kakak laki-laki suami', *Dek*, *Sebut nama* 'Adik laki-laki suami', *Yu* dan *Mbak yu* 'Kakak perempuan suami', *Dek* dan *Sebut nama* 'Adik perempuan suami', *Yu* 'Istri kakak laki-laki suami', *Dek* dan *Sebut nama* 'Istri adik laki-laki suami', *Mas* dan *Kang* 'Suami kakak perempuan suami', *Dek* dan *Sebut nama* 'Suami adik perempuan suami', *Bapak* dan *Pak* 'Mertua laki-laki', *Yung* dan *Biyung* 'Mertua perempuan', *Dek*, *Mak*, dan *Sebut nama* 'Istri', *Kang* dan *Mas* 'Kakak laki-laki istri', *Dek* dan *Sebut nama* 'Adik laki-laki istri', *Yu*, *Mbak yu*, dan *Simbok* 'Kakak perempuan istri', *Dek* dan *Sebut nama* 'Adik perempuan istri',

*Yu dan Mbak yu* 'Istri kakak laki-laki istri', *Dek dan Sebut nama* 'Istri adik laki-laki istri', *Mas, Kang, dan Kang mas* 'Suami kakak perempuan istri', *Dek dan Sebut nama* 'Suami adik perempuan istri', *Le dan Sebut nama* 'Menantu laki-laki', *Nduk dan Sebut nama* 'Menantu perempuan', dst., (2) kata sapaan nonkekerabatan terdiri dari 44 bentuk kata sapaan, yang meliputi (a) 16 jenis kata sapaan umum; contohnya *Mbah*'Orang yang sebaya dengan kakek', *Mbah*'Orang yang sebaya dengan nenek', *Pak dan Lek*'Orang yang sebaya dengan ayah' *Bu dan Lek*'Orang yang sebaya dengan ibu', *Mas dan, Kang*'Orang yang sebaya dengan kakak laki-laki', *Sebut nama*'Orang yang sebaya dengan adik laki-laki', *Mbak dan Yu*'Orang yang sebaya dengan kakak perempuan', *Sebut nama*'Orang yang sebaya dengan adik perempuan', *Sebut nama*'Orang yang sebaya dengan diri sendiri', *Aku*'Diri sendiri',dst., (b) 21 jenis kata sapaan jabatan; contohnya *Pak RT* 'RT', *Pak RW* 'RW', *Pak dusun dan Pak kadus* 'Kepala dusun', *Pak lurah dan Pak kades* 'Kepala desa', *Pak camat* 'Camat', *Pak bupati* 'Bupati', *Pak gubernur* 'Gubernur', *Pak kepala sekolah* 'Kepala sekolah', *Bu guru* 'Guru perempuan', *Pak guru* Guru laki-laki', *Mbah dukun* 'Dukun', *Bu bidan*'Bidan', *Pak mantri* 'Perawat laki-laki', *Suster* 'Perawat perempuan', *Pak dokter dan Dok* 'Dokter laki-laki', *Bu dokter dan Dok* 'Dokter perempuan',dst., (c) 6 jenis kata sapaan agama; contohnya *Pak ustad* 'Ustad', *Bu ustad* 'Ustadzah', *Pak haji* 'Haji laki-laki', *Bu haji* 'haji perempuan', *Pak penghulu* dan *Pak naip* 'Petugas nikah', dan (d) satu jenis kata sapaan adat; contohnya *Pak Moden* 'Pemimpin upacara kematian'.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul

Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Jawa di Kalangan Masyarakat Jawa di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah sebagai berikut (1) Dr. Ngusman. A. M., M. Hum., dan Drs. Amril Amir, M. Pd., selaku dosen pembimbing I dan II, (2) Dr. Ermanto, M.Hum., Sitti Ainim Liusti, S.Pd., M.Hum., dan Dr. Irfani Basri, M.Pd., selaku tim penguji, (3) Dra. Emidar, M.Pd., selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan (4) seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini, masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Pertanyaan Penelitian.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	6
1. Pragmatik .....	6
2. Hakikat Kata Sapaan.....	7
3. Sistem Kata Sapaan.....	8
4. Jenis Kata Sapaan .....	9
5. Bentuk dan Penggunaan Kata Sapaan.....	10
6. Bahasa Jawa .....	12
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Kerangka Konseptual.....	14
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	17
B. Latar, Entri, dan Kehadiran Penelitian.....	18
C. Objek Penelitian.....	29

D. Informan Penelitian.....	19
E. Instrumen Penelitian .....	20
F. Teknik Pengumpulan Data.....	21
G. Teknik Analisis Data.....	21
H. Teknik Pengabsahan Data.....	22

#### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	23
B. Analisis Bentuk dan Penggunaan Kata Sapaan .....	28
1. Kata Sapaan Kekerabatan .....	28
2. Kata Sapaan Nonkekerabatan .....	68
C. Pembahasan.....	85

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	96

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Jawa Berdasarkan Keturunan (Genetik) .....	24
Tabel. 2	Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Jawa Berdasarkan Hubungan Pernikahan .....	25
Tabel. 3	Kata Sapaan Umum .....	26
Tabel. 4	Kata Sapaan Jabatan .....	27
Tabel. 5	Kata Sapaan Agama.....	27
Tabel. 6	Kata Sapaan Adat.....	28

## DAFTAR BAGAN

Bagan. 1	Kerangka Konseptual.....	16
Bagan. 2	Kata Sapaan Hubungan Kekerabatan Berdasarkan Hubungan Keturunan (Genetik).....	30
Bagan. 3	Kata Sapaan Hubungan Kekerabatan Berdasarkan Hubungan Pernikahan.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	99
a. Daftar Pertanyaan untuk Informan Laki-laki (Bapak) .....	99
b. Daftar Pertanyaan untuk Informan Perempuan (Ibu) .....	112
Lampiran 2. Data Penelitian .....	124
Lampiran 3. Biodata Informan .....	135
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian .....	137
Lampiran 5. Biodata Penulis.....	139

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi, saling mengenal, bertukar informasi, dan melalui bahasa pula manusia dapat mengekspresikan perasaannya. Hal ini berarti antara bahasa dengan manusia memiliki hubungan yang erat. Hal senada juga diungkapkan oleh Chaer (2006:1) bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dengan demikian, sistem komunikasi yang banyak digunakan oleh manusia adalah bahasa, terutama bahasa daerah atau bahasa ibu. Hal ini tidak terkecuali bagi kalangan masyarakat Jawa di Desa Sapta Mulia yang menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi sehari-hari.

Bahasa Jawa di desa Sapta Mulia merupakan salah satu dari bahasa daerah yang ada di Indonesia yang dipelihara dengan baik oleh masyarakat penuturnya. Masyarakat penutur bahasa Jawa di Desa Sapta Mulia adalah mereka yang berada di wilayah desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Bahasa Jawa di desa Sapta Mulia ini hidup dan selalu dipakai oleh masyarakat penuturnya untuk saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya.

Dilihat dari fungsi dan kedudukannya, bahasa daerah ini perlu mendapat perhatian khusus. Hal di atas senada dengan yang diungkapkan oleh Alwi

(2002:12) bahwa terdapat tiga golongan bahasa yang perlu mendapat perhatian, yakni: (1) bahasa kebangsaan (bahasa Indonesia), (2) bahasa asing, dan (2) bahasa daerah.

Bahasa kebangsaan (Bahasa Indonesia) merupakan bahasa yang dipakai oleh suku bangsa untuk berkomunikasi. Pemakaian bahasa kebangsaan ini terjadi dalam keadaan formal maupun nonformal. Bahasa asing adalah bahasa yang berasal dari bahasa lain yang dapat digunakan dalam interaksi antarbangsa (Chaer dan Agustina dalam Sari, 2003:2). Bahasa daerah merupakan bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi di dalam lingkungan suku. Bahasa daerah ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena bahasa daerah mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan bangsa Indonesia, khususnya bagi perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.

Bahasa daerah dianggap sebagai suatu bagian kekayaan kebudayaan Indonesia yang harus dipelihara dan dilestarikan karena bahasa daerah memiliki peran sebagai; (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) sarana penghubung dalam keluarga, dan (4) sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah. (Sulaiman, 1990:1). Oleh karena itu, usaha pengembangan dan pembinaan bahasa daerah perlu ditingkatkan agar peranan bahasa daerah dalam masyarakat Indonesia tetap bertahan, termasuk bahasa daerah di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Bahasa daerah yang digunakan di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi adalah bahasa Jawa sebab di daerah ini

penduduknya sebagian besar pedatang dari pulau Jawa, yang disebarkan melalui program Transmigrasi sehingga bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa. Fungsi bahasa daerah di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi ini sama dengan fungsi bahasa daerah lain, yaitu sebagai alat komunikasi dalam keluarga dan masyarakatnya, sebagai alat penghubung serta kebanggaan di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Selain itu, bahasa Jawa juga berfungsi untuk acara-acara, seperti acara pernikahan.

Mengingat pentingnya pelestarian bahasa Jawa di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi maka perlu diadakan penelitian dan inventarisasi tentang bahasa di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Salah satu usaha pelestariannya adalah dengan cara mengadakan penelitian kebahasaan tentang Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Jawa di Kalangan Masyarakat Jawa di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah bentuk dan penggunaan kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan bahasa Jawa di kalangan masyarakat Jawa di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimanakah bentuk dan penggunaan kata sapaan kekerabatan yang meliputi: (a) Kata sapaan kekerabatan berdasarkan keturunan dan (b) kata sapaan kekerabatan berdasarkan hubungan pernikahan bahasa Jawa di kalangan masyarakat Jawa di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi? (2) Bagaimanakah bentuk dan penggunaan kata sapaan nonkekerabatan yang meliputi: (a) Kata sapaan umum, (b) kata sapaan jabatan, (c) kata sapaan agama, dan (d) kata sapaan adat bahasa Jawa di kalangan masyarakat Jawa di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi?

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian berikut ini, (1) apa sajakah bentuk dan penggunaan kata sapaan kekerabatan yang meliputi (a) Kata sapaan kekerabatan berdasarkan keturunan dan (b) kata sapaan kekerabatan berdasarkan hubungan pernikahan bahasa Jawa di kalangan masyarakat Jawa di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi? (2) Apa sajakah bentuk dan penggunaan kata sapaan nonkekerabatan yang meliputi (a) Kata sapaan umum, (b) kata sapaan jabatan, (c) kata sapaan agama, dan (d) kata sapaan adat bahasa Jawa di kalangan masyarakat Jawa di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu: (1) mendeskripsikan bentuk dan penggunaan kata sapaan kekerabatan yang meliputi: (a) Kata sapaan kekerabatan berdasarkan keturunan dan (b) kata sapaan kekerabatan berdasarkan hubungan pernikahan dalam bahasa Jawa di kalangan masyarakat Jawa di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang kabupaten Tebo Provinsi Jambi? (2) Mendeskripsikan bentuk dan penggunaan kata sapaan nonkekerabatan yang meliputi: (a) Kata sapaan umum, (b) kata sapaan jabatan, (c) kata sapaan agama, dan (d) kata sapaan adat dalam bahasa Jawa di kalangan masyarakat Jawa di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi?

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain; (1) Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya pembinaan dan pengembangan bahasa di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, (2) pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan perkembangan ilmu bahasa dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti berikutnya, (3) pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengenal tentang bahasa daerah, khususnya bahasa daerah yang ada di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, dan (4) peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang bahasa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pragmatik

Penggunaan kata sapaan merupakan salah satu objek kajian dalam pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*Speech Situation*) (Leech, 1993:8). Senada dengan pendapat Leech, Levinson (dalam Nababan, 1987:2-3) menyatakan bahwa, (1) pragmatik adalah kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Di sini pengertian atau pemahaman bahasa menunjukkan kepada fakta bahwa untuk mengerti sesuatu ungkapan atau ujaran bahasa diperlukan juga pengetahuan di luar makna dan hubungan tata bahasanya, (2) pragmatik adalah kajian tentang kemampuan pemakaian bahasa mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks-konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat itu. Agustina (1995:16) juga mengatakan pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang selalu dihubungkan dengan konteks.

Tarigan (dalam Agustina, 1995 :13-14) mendefinisikan pragmatik berikut ini.

(a) telaah mengenai hubungan tanda-tanda dengan penafsirannya, (b) pragmatik menelaah keseluruhan perilaku insan, terutama sekali yang berhubungan dengan tanda dan lambang-lambang dan pragmatik memusatkan perhatiannya pada cara insan berperilaku dalam keseluruhan situasi pemberian tanda dan penerimaan tanda, (c) pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur suatu bahasa, (d) pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik,

atau dengan perkataan lain, dan (e) pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain: telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyetarakan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang mengkaji terhadap penggunaan bahasa untuk berkomunikasi yang sesuai dengan konteks.

## **2. Hakikat Kata Sapaan**

Kata sapaan adalah kata atau istilah yang dipakai untuk menyapa lawan bicara (Subyakto,1988:138). Kata sapaan itu timbul pada saat orang melakukan komunikasi. Komunikasi itu terjadi antara dua orang atau lebih. Penggunaan kata sapaan bertujuan untuk mendapatkan respon dari kawan bicarannya. Perbedaan kata sapaan dapat dipengaruhi oleh status sosial atau strata sosial yang ada dalam lingkungan masyarakat. Bentuk kata sapaan yang diberikan lawan bicara dapat berupa nama panggilan, gelar, dan kata ganti.

Chaer (2006:107) menyatakan bahwa kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak bicara. Kata-kata sapaan ini tidak mempunyai perbendaharaan kata sendiri, tetapi menggunakan kata-kata dari perbendaharaan kata nama diri dan kata nama perkerabatan.

Depdiknas (2003:998) menyebutkan bahwa sapaan adalah kata atau frasa untuk saling merujuk dalam pembicaraan dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan di antara pembicara itu, seperti anda, ibu, saudara dan lain-lain.

Jadi, dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan merupakan kata-kata atau ungkapan yang digunakan untuk menegur atau menyapa lawan bicara kita, dan bertujuan untuk mendapatkan respon dari lawan bicara pada saat berkomunikasi. Apabila seseorang hendak berbicara, dia harus mempersiapkan kata-kata yang harus diucapkan karena dengan adanya kata-kata itu maka memudahkan seseorang untuk menegur atau menyapa orang lain. Kata sapaan yang diberikan seseorang kepada lawan bicaranya itu berbeda-beda karena dipengaruhi oleh status sosial dalam masyarakat.

### **3. Sistem Kata Sapaan**

Kata sapaan adalah ungkapan-ungkapan atau kata-kata yang digunakan untuk menyapa seseorang. Kata sapaan tersebut berkaitan dengan kata ganti orang serta sapaan yang dipakai orang kepada lawan bicara. Menurut Kridalaksana, (1984:14) sistem tutur sapa adalah sistem yang mempertautkan seperangkat kata atau ungkapan atau menyebut atau memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa. Setiap bahasa mempunyai dua macam sistem istilah, yaitu istilah menyebut dan istilah menyapa. Dengan mengetahui istilah menyebut dalam suatu kerabat, kita akan dapat mengetahui istilah menyapa yang akan digunakan untuk menyapa anggota kerabat itu. Ciri-ciri yang dapat membedakan antara istilah menyapa dan istilah menyebut adalah sebagai berikut: (1) istilah menyebut jumlahnya sedikit daripada istilah menyapa, (2) istilah menyebut dipakai untuk menyatakan kedudukan seseorang dalam lingkungan kerabat, misalnya: *orang tua, abang,*

*adik, besan*, sedangkan istilah menyapa dipakai untuk seseorang, misalnya: *ayah, ibu*, dan sebagainya, (3) istilah menyebut tidak dipakai langsung kepada orang tua (pesapa), sedangkan istilah menyapa dipakai langsung kepada orang tua. Misalnya, “ayah mau ke mana?”.

#### 4. Jenis Kata Sapaan

Menurut Syafyaha (2000:7), jenis kata sapaan itu ada dua jenis, yaitu: (1) kata sapaan kekerabatan dan (2) kata sapaan nonkekerabatan. Kata sapaan kekerabatan merupakan kata sapaan yang timbul karena keperluan untuk menyatakan kedudukan seseorang, sedangkan kata sapaan nonkekerabatan merupakan kata sapaan yang meliputi kata sapaan bidang adat, kata sapaan bidang agama, dan kata sapaan bidang umum.

Menurut Subyakto, (1988:138) kata sapaan terbagi atas enam jenis, yaitu:

(1) nama kecil :Ali, Daulat, Mary, dan sebagainya, (2) gelar : Tuan, Nyonya, Nona, Datuk, Bung, dan sebagainya, (3) istilah perkerabatan : Bapak, Ibu, Paman, Bibi, Kak, Adik, dan sebagainya, (4) nama keluarga : (bagi suku bangsa yang mempunyai sistem itu) :Smith, Lim, Brown, Dan sebagainya, (5) nama hubungan perkerabatan dengan nama seorang kerabatnya(disebut teknonimi): Bapak si Ali, Ibu si Ani, dan sebagainya, (6) kombinasi dari yang diatas; khususnya butir-butir 2 + 1 (gelar + nama kecil); 2 + 4 (gelar + nama keluarga); 3 + 1 (istilah kekerabatan + nama kecil); dan 3 + 4 (istilah perkerabatan + nama keluarga). Dari kombinasi-kombinasi ini tampak bahwa gelar dan nama perkerabatan dalam hal sapaan mempunyai fungsi yang sama yaitu pengelakan penggunaan nama kecil atau nama keluarga saja.

Menurut Chaer (2006:108-110), kata sapaan nama perkerabatan terdiri atas enam tingkatan, yakni:

(1) *Bapak*, untuk menyapa orang tua laki - laki, orang laki-laki dewasa yang lebih tua, atau patut dihormati karena kedudukan sosialnya atau

karena jabatannya, orang laki-laki dewasa yang belum dikenal dan patut dihormati, (2) *Ayah*, digunakan terhadap orang tua laki - laki, atau yang dianggap orang tua laki-laki, (3) *Ibu*, digunakan untuk menyapa orang tua perempuan, orang perempuan dewasa yang lebih tua atau patut dihormati karena kedudukan sosialnya atau jabatannya, dan orang perempuan dewasa yang belum dikenal dan patut dihormati, (4) *Kakak*, digunakan untuk saudara yang lebih tua baik perempuan maupun laki - laki dan orang-orang (laki-laki atau perempuan) yang diperkirakan lebih tua usianya, (5) *Adik*, digunakan untuk menyapa saudara yang lebih muda (laki - laki atau perempuan) dan orang – orang (laki-laki maupun perempuan) yang diperkirakan lebih muda usianya, (6) *Saudara*, digunakan untuk menyapa orang-orang yang diperkirakan sama usianya atau sama derajat status sosialnya, atau dalam situasi yang formal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan terbagi atas: (1) Kata sapaan kekerabatan yang meliputi: kata sapaan kekerabatan berdasarkan keturunan dan berdasarkan hubungan pernikahan dan (2) kata sapaan nonkekerabatan, yang meliputi: kata sapaan nonkekerabatan yang meliputi kata sapaan bidang umum, kata sapaan bidang jabatan, kata sapaan bidang agama, dan kata sapaan bidang adat.

## **5. Bentuk dan Penggunaan Kata Sapaan**

Berdasarkan sifatnya, kata sapaan dapat dibedakan atas dua bentuk, yaitu kata sapaan kekerabatan dan kata sapaan nonkekerabatan. Bentuk dan penggunaan kata sapaan itu bervariasi menurut daerah dan kebutuhan masing-masing penutur.

Menurut Chaer (2006:107-110), kata sapaan kekerabatan sebagai kata sapaan digunakan terhadap; (1) orang tua laki-laki, (2) orang tua laki-laki yang lebih tua, atau patut dihormati kedudukan sosialnya atau jabatannya, (3) orang laki-laki dewasa yang belum dikenal atau patut dihormati, atau sebaliknya terhadap orang tua perempuan, (4) saudara yang lebih tua baik perempuan

maupun laki-laki, (5) orang-orang baik laki-laki maupun perempuan yang diperkirakan lebih tua usianya, (6) saudara atau orang-orang yang lebih muda usianya, (7) orang-orang yang diperkirakan sebaya usianya, atau derajat status sosialnya yang formal.

Selanjutnya, Keraf (1990:132) menyatakan sistem peristilahan kekerabatan pada umumnya di bentuk sekitar diferensi leksikal dari tiga hubungan kekerabatan manusia yang fundamental yaitu keturunan (anak), orang tua (ibu dan ayah), dan kemenakan. Sebaliknya, ada bahasa yang lebih jauh membedakan anggota-anggota kerabat yang lebih tua dan lebih muda dari si pembicara, atau berdasarkan penghormatan. Malahan hal ini sering disertai distingi berdasarkan seks atau tingkat pertalian kekeluargaan, misalnya dalam bahasa Indonesia membedakan ‘saudara kandung’ pembicara dengan kata *adik* untuk menunjukkan ‘saudara kandung’ yang lebih muda, dan *kakak* untuk ‘saudara kandung’ yang lebih tua.

Nababan (1992:153) menyatakan pemakaian kata sapaan terdiri dari:

(1) nama kecil, (misalnya, *Gani, Liza, dan Dewi*), (2) gelar, (misalnya, *nyonya, tuan, dan nona*), (3) istilah perkerabatan, (misalnya, *ayah, ibu, kakak, dan sebagainya*), (4) nama keluarga, (misalnya bagi suku yang mempunyai sistem itu), (5) nama hubungan perkerabatan dengan nam seorang kerabatnya, (misalnya, *bapak si Ali, ibu si Gani*), (6) kombinasi dari yang di atas khususnya butir 2+1 (gelar + nama kecil) misalnya, *nyonya Gani*, 2+4 (gelar + nama keluarga), 3+1 (istilah perkerabatan) misalnya, *ibu si Gani*.

Menurut Sulaiman (1990:13), kata sapaan nonkekerabatan umumnya meliputi kata sapaan umum, kata sapaan adat, kata sapaan agama, dan kata sapaan jabatan. Kata sapaan umum merupakan sapaan sifatnya tidak resmi, baik dalam hubungan kekerabatan maupun di luar hubungan kekerabatan yang dikaitkan

dengan kedudukan seseorang baik dalam adat, agama, maupun jabatan resmi. Kata sapaan adat adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa pemuka adat yang ada di suatu daerah. Kata sapaan agama adalah kata sapaan atau penyebut untuk orang yang bertugas atau orang yang mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan agama. Kata sapaan jabatan adalah sapaan yang berkaitan dengan jabatan seseorang.

Dari uraian itu, dapat disimpulkan bahwa bentuk dan pemakaian kata sapaan itu bervariasi menurut daerah dan kebutuhan masing-masing penutur. Bentuk kata sapaan adalah seperangkat kata-kata atau ungkapan yang dipakai untuk menyebut atau memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa. Pemakaian kata sapaan adalah untuk siapa kata atau ungkapan tersebut digunakan dan apa hubungan orang yang disapa dengan orang yang menyapa. Bentuk dan pemakaian kata sapaan sangat mempengaruhi panggilan dalam kehidupan sehari-hari antara penyapa dan orang yang disapa. Jadi, dengan bentuk dan pemakaian kata sapaan terdapat perbedaan penggunaan kata sapaan.

## **6. Bahasa Jawa**

Bahasa yang digunakan di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi adalah bahasa Jawa, dan kata sapaan yang digunakan pun pastinya adalah sapaan dalam bahasa Jawa. Kata sapaan itu diberikan kepada seseorang sesuai dengan situasi dan kondisi peristiwa bahasa. Dalam penggunaannya, penutur harus selalu memperhatikan kepada siapa ia akan

berbicara, dimana, dan mengenai apa sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan apa yang dimaksudkan dalam pembicaraan.

Bahasa Jawa yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya terbagi atas tiga tingkatan yaitu; *ngoko*, *kromo*, dan *kromo Inggil*. *Ngoko*, bahasa ini digunakan atau dipakai oleh orang – orang yang mempunyai tingkat kedudukan yang sama atau mereka yang sudah akrab. *Kromo*, bahasa ini tingkatannya lebih tinggi dari bahasa *ngoko*. Bahasa ini dalam setiap pembicaraan antara seseorang dengan orang lain yang lebih tua atau belum akrab. *Kromo Inggil*, tingkat bahasa Jawa yang lebih tinggi daripada bahasa Jawa Ngoko dan Kromo adalah Kromo Inggil. Bahasa ini digunakan dalam pembicaraan antara seseorang dengan orang yang dianggap terhormat atau lebih dihormati (Depdikbud, 1977:31-32).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut ini: (1) Firdaus (1982) melakukan penelitian dengan judul Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kanagarian Lubuk Basung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kata sapaan yang bervariasi baik bentuk maupun pemakaiannya, diantaranya kata sapaan umum, kata sapaan adat, kata sapaan agama, dan kata sapaan jabatan, (2) Widia Lestari (2000) melakukan penelitian dengan judul Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Pelayang (Ditinjau Dari Segi Bentuk dan Pemakaiannya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata sapaan yang terdapat di Kecamatan Pelayang dibedakan

atas tiga bentuk, yaitu: (a) kata sapaan umum hubungan kekerabatan dan nonkekerabatan, (b) sapaan jabatan, dan (c) sapaan agama, (3) Rita Aswati (2002) melakukan penelitian dengan judul Bentuk Kata Sapaan Bahasa Minangkabau Kanagarian Taeh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kanagarian Taeh terdapat beberapa macam bentuk kata sapaan, yaitu: kata sapaan umum, adat, agama, dan jabatan, dan (4) Alsobri (2006) melakukan penelitian dengan judul Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi "Dialek" Bungo di Kecamatan Rantau Pandan Suatu Studi Kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata sapaan di kecamatan Rantau Pandan terdapat beberapa bentuk, yaitu: (a) kata sapaan umum (kata sapaan kekerabatan dan ka sapaan nonkekerabatan), (b) kata sapaan agama, dan (c) kata sapaan jabatan.

Berdasarkan keempat hasil penelitian di atas terlihat bahwa masing-masing daerah memiliki bentuk kata sapaan yang berbeda. Hal ini dapat dilihat adanya perbedaan bahasa masing – masing daerah tempat penelitian itu dilakukan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya. Objek pada penelitian ini adalah penggunaan kata sapaan bahasa Jawa di kalangan masyarakat Jawa di desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kata sapaan berfungsi sebagai penanda dalam bertegur sapa yaitu dengan siapa dan kepada siapa orang itu berbicara. Di samping itu, ia juga merupakan sarana bahasa untuk berkomunikasi. Di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo

Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi. Mereka menggunakan bahasa itu sesuai dengan konteksnya. Konteks merupakan semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan petutur. Konteks situasi tutur meliputi, *addresser* (pembicara), *addressee* (pendengar), topik pembicaraan, *setting* (waktu atau tempat), *channel* (penghubung), *code* (dialek), *message* (pesan), dan *event* (kejadian).

Kata sapaan bahasa Jawa di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi terdiri dari dua bentuk kata sapaan yang umum dikenal oleh masyarakatnya dalam kehidupan sehari – hari yaitu kata sapaan kekerabatan dan sapaan nonkekerabatan. Kata sapaan kekerabatan yaitu kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang masih mempunyai hubungan persaudaraan. Kata sapaan dibedakan berdasarkan keturunan (genetik) dan berdasarkan hubungan pernikahan. Keturunan yang dimaksud adalah seperti hubungan antara ayah, ibu, dan anak, dan pernikahan adalah seperti hubungan anak dengan saudara ayah atau ibunya. Kata sapaan nonkekerabatan meliputi: kata sapaan umum, kata sapaan adat, kata sapaan agama, dan kata sapaan jabatan.

Keragaman bentuk kata sapaan adalah kata ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam peristiwa bahasa. Sedangkan maksud dari cara pemakaian kata sapaan adalah untuk siapa dan kepada siapa kata sapaan itu digunakan dan apa hubungannya dengan orang yang menyapa dan orang yang disapa.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kata sapaan adalah kata-kata berupa panggilan atau sapaan kepada seseorang yang digunakan untuk menegur orang yang diajak bicara dalam suatu peristiwa bahasa. Kata sapaan memiliki dua macam yaitu, kata sapaan kekerabatan dan kata sapaan nonkekerabatan. *Pertama*, kata sapaan kekerabatan adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa anggota keluarga atau orang yang saling mempunyai hubungan darah. Hubungan kekerabatan dalam keluarga dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu hubungan kekerabatan berdasarkan keturunan (genetik) dan kekerabatan berdasarkan hubungan pernikahan. Kata sapaan kekerabatan berdasarkan keturunan (genetik) adalah sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang termasuk dalam hubungan atas ego, ego, dan bawah ego. Kata sapaan kekerabatan berdasarkan hubungan pernikahan merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang-orang yang mempunyai hubungan keluarga karena pernikahan. *Kedua*, kata sapaan nonkekerabatan meliputi: kata sapaan umum, kata sapaan jabatan, kata sapaan agama, dan kata sapaan adat. Kata sapaan umum adalah kata-kata atau ungkapan yang diberikan kepada seseorang berdasarkan hubungan nonkekerabatan tanpa dikaitkan dengan kedudukan seseorang dalam agama, adat, dan jabatan resmi. Kata sapaan jabatan adalah sapaan yang berkaitan dengan jabatan seseorang. Kata sapaan agama adalah kata sapaan atau penyebut untuk orang yang bertugas atau

orang yang mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan agama. Kata sapaan adat adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa pemuka adat yang ada di suatu daerah.

Kata sapaan kekerabatan bahasa Jawa di Desa Sapta Mulia terdapat 149 bentuk kata sapaan, yang meliputi 93 bentuk kata sapaan berdasarkan keturunan dan 56 bentuk kata sapaan berdasarkan hubungan pernikahan.. Bentuk sapaan berdasarkan keturunan antara lain: *Pak, Bapak*, dan *Pae* 'Ayah kandung', *Mbah, Mbah kakung*, dan *Mbah lanang* 'Kakek', *Mbah, Mbah putri, Mbah wadon*, dan *Mbah wedok* 'Nenek', *Pak de, Pak wo*, dan *Pak poh* 'Paman', *Pak lek, Pak cilek*, dan *lek* 'Paman', *Bu, Mbok de*, dan *de* 'Bibi', *Bu lek, Mbok cilek, Yung lek*, dan *Lek* 'Bibi', *Mak, Mbok, Biyung*, dan *Bu e* 'Ibu kandung', *Mbah, Mbah kakung, Mbah nang*, dan *Mbah lanang* 'Kakek', *Mbah, Mbah putri, Simbah, Mbah wadon*, dan *Mbah wedok* 'Nenek', *Pak de, Pak wo*, dan *Pak poh* 'Paman', *Pak lek, Pak cilek*, dan *lek* 'Paman', *Bu de* dan *Mbok de* 'Bibi', *Bu lek* dan *Lek* 'Bibi', *Kang, Mas, Kakang, Kang + nama*, dan *Mas + nama* 'Kakak laki-laki' *Le, Dek, Dek + nama*, dan *Sebut nama* 'Adik laki-laki', *Yu, Simbok, Mbak, Mbak yu, Yu + nama*, dan *Mbak + nama* 'Kakak perempuan', *Dek* 'Adik perempuan', *Nduk, Genduk, Sebut nama* 'Adik perempuan', *Kang, Mas, Kang + nama, Mas + nama* 'Sepupu laki-laki yang lebih tua', *Sebut nama* 'Sepupu laki-laki yang sebaya', *Dek, Le, Sebut nama* 'Sepupu laki-laki yang lebih muda', *Yu, Mbak, Mbak yu*, dan *Yu + nama* 'Sepupu perempuan yang lebih tua', *Sebut nama* 'Sepupu perempuan yang sebaya', *Dek, Genduk, Nduk* dan *Sebut nama* 'Sepupu perempuan yang lebih muda', *Le, Kenang*, dan *Sebut nama* 'Anak laki-laki kandung', *Nduk, Genduk*, dan

*Sebut nama* 'Anak perempuan kandung, *Nang* dan *Sebut nama* 'Cucu laki-laki', *Nok*, *Nduk*, dan *Sebut nama* 'Cucu perempuan', dan 56 bentuk kata sapaan kekerabatan berdasarkan hubungan pernikahan; contohnya *Bapak* dan *Pak* 'Mertua laki-laki', *Yung*, *Biyung*, *Mak*, dan *Bu* 'Mertua perempuan', *Kang*, *Mas*, dan *Pak* 'Suami', *Kang*, *Kang + nama*, dan *Mas* 'Kakak laki-laki suami', *Dek*, *Sebut nama* 'Adik laki-laki suami', *Yu* dan *Mbak yu* 'Kakak perempuan suami', *Dek* dan *Sebut nama* 'Adik perempuan suami', *Yu* dan *Yu + nama* 'Istri kakak laki-laki suami', *Dek* dan *Sebut nama* 'Istri adik laki-laki suami', *Mas*, *Kang*, dan *Kang + nama* 'Suami kakak perempuan suami', *Dek* dan *Sebut nama* 'Suami adik perempuan suami', *Bapak* dan *Pak* 'Mertua laki-laki', *Yung* dan *Biyung* 'Mertua perempuan', *Dek*, *Mak*, dan *Sebut nama* 'Istri', *Kang* dan *Mas* 'Kakak laki-laki istri', *Dek* dan *Sebut nama* 'Adik laki-laki istri', *Yu*, *Mbak yu*, dan *Simbok* 'Kakak perempuan istri', *Dek* dan *Sebut nama* 'Adik perempuan istri', *Yu* dan *Mbak yu* 'Istri kakak laki-laki istri', *Dek* dan *Sebut nama* 'Istri adik laki-laki istri', *Mas*, *Kang*, dan *Kang mas* 'Suami kakak perempuan istri', *Dek* dan *Sebut nama* 'Suami adik perempuan istri', *Le* dan *Sebut nama* 'Menantu laki-laki', *Nduk* dan *Sebut nama* 'Menantu perempuan'

Kata sapaan nonkekerabatan terdiri dari 44 bentuk kata sapaan, yang meliputi; (a)16 jenis kata sapaan umum; contohnya *Mbah* dan *Mbah+ nama* 'Orang yang sebaya dengan kakek', *Mbah* dan *Mbah+ nama* 'Orang yang sebaya dengan nenek', *Pak* dan *Lek* 'Orang yang sebaya dengan ayah' *Bu* dan *Lek* 'Orang yang sebaya dengan ibu', *Mas* dan, *Kang* 'Orang yang sebaya dengan kakak laki-laki', *Sebut nama* 'Orang yang sebaya dengan adik laki-laki', *Mbak* dan *Yu* 'Orang

yang sebaya dengan kakak perempuan', *Sebut nama*'Orang yang sebaya dengan adik perempuan', *Sebut nama*'Orang yang sebaya dengan diri sendiri', *Aku*'Diri sendiri', (b) 21 jenis kata sapaan jabatan; contohnya *Pak RT* 'RT', *Pak RW* 'RW', *Pak dusun* dan *Pak kadus* 'Kepala dusun', *Pak lurah* dan *Pak kades* 'Kepala desa', *Pak camat* 'Camat', *Pak bupati* 'Bupati', *Pak gubernur* 'Gubernur', *Pak kepala sekolah* 'Kepala sekolah', *Bu guru* 'Guru perempuan', *Pak guru* Guru laki-laki', *Mbah dukun* 'Dukun', *Bu bidan* dan *Bu + nama* 'Bidan', *Pak mantri* 'Perawat laki-laki', *Suster* 'Perawat perempuan', *Pak dokter* dan *Dok* 'Dokter laki-laki', *Bu dokter* dan *Dok* 'Dokter perempuan', (c) 6 jenis kata sapaan agama; contohnya *Pak ustad* 'Ustad' , *Bu ustad* 'Ustadzah', *Pak haji* 'Haji laki-laki', *Bu haji* 'haji perempuan', *Pak penghulu* dan *Pak naip* 'Petugas nikah', dan (d) satu jenis kata sapaan adat; contohnya *Pak Moden* 'Pemimpin upacara kematian'.

Setiap kata sapaan memiliki bentuk dan variasi yang berbeda. Ada penggunaan kata sapaan yang sama dalam bentuk dan pemakaiannya serta ada pula yang berbeda bentuk untuk pemakaian yang sama. Misalnya, bentuk sapaan untuk menyapa ayah kandung dalam kekerabatan berdasarkan keturunan (Genetik) yang digunakan oleh masyarakat Jawa di Desa Sapta Mulia memiliki kesamaan dengan bentuk sapaan kekerabatan berdasarkan pernikahan. Misalnya, dalam bahasa Jawa di Desa Sapta Mulia bentuk sapaan yang digunakan untuk menyapa ayah kandung dan mertua laki-laki memiliki kesamaan, yaitu: *Bapak* dan *Pak*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kata sapaan bahasa Jawa di kalangan Masyarakat Jawa di Desa Sapta Mulia Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, dapat dikemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya, (1) bagi pembaca atau masyarakat agar memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya bahasa daerah bagi perkembangan bahasa Indonesia sehingga timbul keinginan untuk memelihara bahasa daerah masing-masing, (2) bagi masyarakat Jawa di Desa Sapta Mulia agar tetap menggunakan, melestarikan, serta membudayakan kata sapaan tersebut karena kata sapaan tersebut merupakan suatu kekayaan kebudayaan masyarakat Jawa di Desa Sapta Mulia dan menjadi ciri khas masyarakat tersebut, (3) bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, sebagai bahan pengajaran dan pembinaan bahasa yang baik dan benar, (4) bagi peneliti lain, sebagai pedoman penelitian selanjutnya, dan (5) bagi peneliti sendiri sebagai bahan kajian akademik dan pengetahuan lapangan khususnya kata sapaan bahasa Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Chaer. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Agustina. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: IKIP Padang.
- Alsobri. 2006. "Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi"Dialek"Bungo di Kecamatan Rantau Pandan Suatu Studi Kasus."(*Skripsi*). Padang:FBSS-UNP.
- Alwi, Hasan. 2002. *Bahasa Indonesia Pemakai dan Pemakaiannya*. Jakarta:Pusat Bahasa.
- Aswati, Rita. 2002. "Bentuk Kata Sapaan Minangkabau Kenagarian Taeh." (*Skripsi*). Padang:FBSS-UNP.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1977. *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta : Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya.
- Deliza, Asni. 2008. "Kata Sapaan Bahasa Melayu Riau di Desa Kampung Tengah Kecamatan Mepura Kabupaten Siak Sri Indrapura Propinsi Riau."(*Skripsi*). Padang:FBSS-UNP.
- Firdaus. 1982. "Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kanagarian Lubuk Basung." (*Skripsi*). Padang:FBSS-UNP.
- Kasim, Yuslina,dkk. 1983. "Pemetaan Bahasa Daerah di Sumatera Barat dan Bengkulu", *Laporan Penelitian*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Keraf, Gorys. 1990. *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: Gramedia.